

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM TRANSISI PEMBELAJARAN  
DARING MENJADI BLENDED LEARNING*****Students' Self-Adjustment In The Transition Of Online Learning To Blended Learning*****Andi Nurbaeti<sup>(k)</sup>, Ahmad Razak**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

Email: [anurbaety123@gmail.com](mailto:anurbaety123@gmail.com)<sup>1</sup> [ahmad7106@unm.ac.id](mailto:ahmad7106@unm.ac.id)<sup>2</sup>**Abstrak**

Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan suatu proses interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dan lingkungan serta merupakan sumber stres bagi mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada gambaran penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani transisi pembelajaran daring menjadi blended learning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang merupakan mahasiswa rantau dengan ekonomi kurang mampu, pernah menjalani perkuliahan daring dan sedang menjalani transisi pembelajaran menjadi blended learning. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Terdapat empat aspek yang diukur yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional dan kelekatan terhadap institusi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa dalam penyesuaian akademik dan sosial mengalami peningkatan dalam menjalani transisi pembelajaran menjadi blended learning. Penyesuaian yang dijalani mengalami peningkatan dari segi pemahaman materi dan interaksi dengan teman maupun dosen. Adapun beberapa hambatan yang dialami mahasiswa selama menjalani transisi pembelajaran menjadi blended learning yaitu penyesuaian emosional dan kelekatan terhadap institusi, yaitu munculnya perasaan kesal dengan perubahan jadwal perkuliahan dan kebiasaan terlambat mengikuti perkuliahan blended learning. Penelitian ini berimplikasi pada bidang psikologi Pendidikan dan sosial.

**Kata Kunci:** Blended Learning, Daring, Penyesuaian diri**Abstract**

*Adjustment in college is a process of interaction that influences each other between individuals and the environment and is a source of stress for students. This study focuses on the description of the adjustment of students undergoing the transition from online learning to blended learning. This study uses a qualitative method with a case study approach. Respondents in this study were students of the Faculty of Psychology, Makassar State University, who were low-income foreign students, had studied online and were switching to blended learning. Data collection techniques using interviews and documentation. There are four aspects that are measured, namely academic adjustment, social adjustment, emotional adjustment and attachment to the institution. The results of data analysis show that students' adjustment in academic and social adjustment has increased in undergoing the transition from learning to blended learning. The adjustments made have increased in terms of understanding the material and interactions with friends and lecturers. There are several obstacles experienced by students during the transition from learning to blended learning, namely emotional adjustment and attachment to institutions, namely the emergence of feelings of irritation with changes in lecture schedules and the habit of being late for blended learning. This research has implications for the fields of education and social psychology.*

**Keywords:** Adaptation, Blended Learning, Online

## PENDAHULUAN

Bulan Mei 2020 telah diterapkan New Normal atau disebut dengan Era Tatanan Baru pasca Pandemi COVID-19. Seluruh elemen masyarakat harus menerapkan gaya hidup baru sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Termasuk pada elemen pendidikan dari pendidikan tingkat bawah hingga tingkat tinggi dengan menerapkan pembelajaran sesuai standar Era New Normal (1).

Tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sehingga seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta melaksanakan perkuliahan secara *daring* sampai kondisi COVID-19 di Indonesia mereda dan situasi kembali kondusif (2).

Proses pembelajaran *daring* yang dilalui para mahasiswa, tidak sedikit dari mahasiswa yang terhambat oleh ketidak stabilan dan ketersediaan jaringan di tempat tinggal dan permasalahan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Melinda, dkk., 2021) menjelaskan hasil belajar yang baik tidak diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh dosen, tetapi juga membutuhkan alat-alat yang memadai seperti laptop, buku tulis, pensil, pena dan terlebih dahulu lagi buku bacaan. Sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri mahasiswa yang bersangkutan. Bagi orang tua dengan keadaan ekonominya yang kurang memadai tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya secara memuaskan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal (4).

Pembelajaran *daring* dengan waktu yang fleksibel membuat mahasiswa dapat menyesuaikan kembali waktu belajarnya karena dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun sesuai waktu yang diinginkan, namun kembali lagi pada masa transisi menjadi *blended learning* membutuhkan proses penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi dari kondisi pembelajaran *daring* menjadi pembelajaran *blended learning*. Tentu tidak semudah itu serta membutuhkan waktu. Ufairroh, dkk (2021)

menjelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan lama yang sudah sedari dulu harus berubah karena dipaksa oleh situasi dan kondisi pandemi saat ini mempengaruhi nilai-nilai dan penyesuaian diri dalam pola hidup (6).

Schneider mengemukakan penyesuaian diri merupakan proses yang menjelaskan mengenai usaha individu dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi kekecewaan serta konflik yang mungkin ada dengan tujuan mendapatkan harmonisasi antara dorongan pribadi dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah salah satu bentuk dari interaksi yang didasari adanya penerimaan, saling mendekatkan diri terhadap hal-hal yang disenangi atau dirasa menguntungkan, sehingga individu akan melakukan berbagai bentuk penyesuaian diri. Penyesuaian diri juga dijelaskan oleh Desmita (2017) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah tindakan dalam proses penyelesaian kebutuhan dalam diri individu dengan melakukan respon agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami sehingga individu bisa menyeimbangkan tuntutan dalam diri individu dengan harapan yang ada pada lingkungan sekitar individu (7). Perubahan sistem pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi menjadi faktor mahasiswa baru dalam melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi (8). Fenomena di atas memberikan gambaran bahwa transisi pembelajaran dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa. Mahasiswa cenderung kesulitan untuk melakukan adaptasi dengan kondisi pembelajaran yang baru. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan pendekatan studi kasus tentang "*Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam transisi Pembelajaran Daring Menjadi Blended learning*".

## METODE

Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Hal ini karena tujuan dari penelitian ialah untuk memperoleh gambaran penyesuaian diri mahasiswa rantau dengan ekonomi kurang mampu dalam menghadapi transisi pembelajaran *daring* menjadi *blended learning*. Yin (2011) berpendapat bahwa studi kasus pada dasarnya adalah suatu proses mencari pengetahuan secara empiris melalui aktivitas penyelidikan dan penelitian pada kasus dalam suatu

kejadian yang dialami individu, kelompok maupun gambaran di dalam kehidupan nyata. Pada dasarnya studi kasus bertujuan untuk mengetahui secara mendalam suatu hal atas penyesuaian diri mahasiswa dalam transisi pembelajaran *daring* menjadi *Blended learning* (9).

Teknik pemilihan responden dipilih menggunakan teknik purposive. Bungin (2017) mengemukakan bahwa teknik purposive merupakan teknik menentukan responden penelitian yakni dengan menentukan responden sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan permasalahan penelitian (10). Kriteria responden dalam penelitian mahasiswa/i aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, mahasiswa/i rantau, mahasiswa/i kurang mampu, merupakan mahasiswa/i yang pada dasarnya mengalami dampak dari transisi pembelajaran, yakni sedang dalam atau pernah mengalami penyesuaian diri selama masa transisi pembelajaran, mahasiswa/i Pernah menjalani pembelajaran *daring* minimal 1 semester, mahasiswa/i Sedang menjalani pembelajaran *blended learning*.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka dan mendalam yang dalam pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang. Hal tersebut untuk mengecek hasil wawancara di lapangan atau dari informan satu ke informan lain. Yin (2011) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian untuk melengkapi instrumen utama yaitu wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil rekaman dengan responden. Peneliti menggunakan dokumentasi tersebut untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri responden.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu menyiapkan data yang

diperoleh dengan cara mengetik ulang untuk dianalisis, membaca keseluruhan data untuk mendapatkan catatan khusus, meng-*coding* data untuk mengolah informasi kemudian dimaknai, membuat kategori, membagi tema dan orang-orang dalam penerapan coding, menyajikan kembali tema atau kategori dalam bentuk narasi kemudian mencari hubungan antar tema, menginterpretasi data atau memberikan makna pada data tersebut. Boyatzis, R.E menjelaskan agar dapat mengembangkan analisis tematik yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema –tema dalam suatu fenomena. Analisis tematik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *theory driven* yang berpegang pada teori yang sudah ada. Tema-tema yang ditemukan melalui prosedur analisis dengan pengkodean yang berbasis pada teori. Teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian yaitu teori mengenai penyesuaian diri pada perguruan tinggi (11).

Teknik verifikasi data yang digunakan dalam penarikan kesimpulan penelitian ialah triangulasi. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber informasi yakni wawancara dan dokumentasi agar dapat dianalisis secara utuh. Peneliti juga menggali data dari informan tambahan yang merupakan teman dekat responden utama untuk memperdalam data penelitian tentang responden utama sehingga yang dikatakan responden utama dengan yang dikatakan informan tambahan dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja.

## HASIL

### Hasil

Hasil penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran proses penyesuaian diri mahasiswa psikologi Universitas Negeri Makassar dalam transisi pembelajaran *daring* menjadi *Blended learning*.

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Responden Penelitian**

<b>Responden</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Kategori</b>
R	2018	Penyesuaian diri pada perguruan tinggi
P	2019	Penyesuaian diri pada perguruan tinggi
A	2019	Penyesuaian diri pada perguruan tinggi

\*Inisial Responden

### A. Gambaran Penyesuaian Diri

Gambaran penyesuaian diri mahasiswa selama menjalani transisi pembelajaran akibat covid-19 berdasarkan teori Baker & Siryk (1984) terdiri atas penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional dan kelekatan terhadap institusi. Adapun identifikasi dari masing-masing responden yaitu:

#### Responden R

Responden P menjalani perkuliahan *onffline* pada tahun 2018 sejak semester awal sampai dengan awal semester empat. Munculnya pandemi membuat perkuliahan mengalami transisi pembelajaran menjadi *full daring* pada tahun 2019 smpai pertengahan tahun 2021.

Setelah dua tahun menjalani pembelajaran *full daring* kemudian menjalani transisi pembelajaran menjadi *blended learning* hingga saat ini, responden R mengaku banyak hal yang mempengaruhi penyesuaian dirinya selama menjalani perkuliahan. Responden R menjelaskan masih terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran *daring* meskipun kadang terdapat beberapa kendala seperti jaringan ataupun perangkat saat perkuliahan *daring*. responden R mmengaku sekedar mengikuti perkulihan dan kadang harus meminta pertolongan dari temannya untuk dibangunkan mengikuti perkuliahan.

Responden R juga mengaku kurang paham dengan materi perkuliahan karena malas memperhatikan dan cenderung menyimpan HP dan mematikan kameranya saat perkuliahan *daring*. Responden R juga jarang mengecek grup mata kuliah sehingga terkadang ketinggalan informasi perkuliahan yang berubah.

Responden R mnejelaskan merasa interaksinya berkurang saat menjalani perkuliahan *full daring* dan berdampak ke perkuliahan *blended* yang akhirnya merasa sudah tidak cocok dengan temannya karena pertemuan yang kurang intens. Responden R menjelaskan bahwa interaksinya juga kurang saat perkuliahan *daring* karena terbatas dalam komunikasi karena merasa tidak bisa mendesak untuk direpson.

Selain itu Responden R juga menjelaskan merasa tertekan dengan tuntutan bangun pagi dan waktu perkuliahan yang kadang berubah dari *daring* ke offline begitu

pun sebaliknya secara tiba-tiba membuat dia jengkel. Responden R juga merasa khawatir dan bingung dengan perkuliahan yang bertabrakan karena pengaturan jadwal yang kurang baik sehingga harus menggunakan dua perangkat secara bersamaan dan takut jika kuliahnya dilakukan luring secara bersamaan.

Responden R merasa malas ke kampus dan tidak terlibat dalam kelembagaan, selain itu responden juga kadang terlambat mengumpulkan tugas selama perkuliahan *blended* dan lebih tepat waktu saat perkuliahan *daring*.

#### Responden A

Responden merupakan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Sejak menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, responden A menjalani *onffline* selama satu semester. Selanjutnya kemunculan pandemi membuat responden harus menjalani transisi pembelajaran menjadi *full daring* pada tahun 2019 smpai pertengahan tahun 2021.

Setelah dua tahun menjalani pembelajaran *full daring* kemudian menjalani transisi pembelajaran menjadi *blended learning* hingga saat ini, responden A mengaku banyak hal yang mempengaruhi penyesuaian dirinya selama menjalani perkuliahan.

Responden A menjelaskan masih nyaman dengan perkuliahan *daring* karena bisa mengerjakan hal lain selama perkuliahan namun terkendala dalam pemahaman karena kurang memperhatikan. Responden A juga mengaku lebih fokus saat pembelajaran offline dibanding *daring*, sehingga lebih paham dengan pembelajaran offline. Disisi lain, responden A mengaku perkuliahan *blended* saat *offline* lebih sulit dibanding *full daring* karena tidak dapat membuka buku atau *searching* dan harus mengerjakan semua sendiri saat perkuliahan offline.

Responden A menjelaskan bahwa interaksinya selama perkuliahan *daring* berkurang dengan teman maupun dosen, selanjutnya saat perkulihan *blended* mengalami peningkatan. Responden A menjelaskan bahwa selama perkuliahan *daring* mengalami hambatan komunikasi melalui *chat* yang harus memakan waktu untuk mendapatkan respon dari teman. Responden juga menjelaskan lebih nyaman dengan kerja sama saat *daring* karena memungkinkan untuk

bertukar jawaban saat ujian dibanding saat *blended*.

Responden A menjelaskan bahwa dia jenuh dan frustrasi dengan pembelajaran *full daring*, selain itu responden juga merasa tertekan dengan pembelajaran *blended* yang membuatnya kesulitan dalam manajemen waktu perkuliahan. Kendala lain yang dirasakan yaitu responden merasa kesulitan dan tertekan ketika harus berbicara di depan umum, sehingga harus memaksakan diri karena takut mengulang matakuliah.

Selain kendala berbicara, responden A juga terkendala dalam manajemen waktu. Responden A mengaku sering terlambat mengikuti perkuliahan baik *daring* maupun *blended* dan terlambat mengumpulkan tugas karena sulit menyesuaikan waktu. Responden A juga menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah mengikuti kegiatan kampus kecuali kelembagaan.

#### Responden P

Responden berinisial P merupakan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Responden P merupakan mahasiswa rantau dan berdomisili di Makassar sejak menjadi mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Responden P menjalani perkuliahan *offline* selama satu semester pada tahun 2019. Selanjutnya kemunculan pandemi membuat perkuliahan mengalami transisi pembelajaran menjadi *full daring* pada tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2021.

Setelah dua tahun menjalani pembelajaran *full daring* kemudian menjalani transisi pembelajaran menjadi *blended learning* hingga saat ini, responden P mengaku banyak hal yang mempengaruhi penyesuaian dirinya selama menjalani perkuliahan. Responden P menjelaskan bahwa kebiasaan bangun pada saat perkuliahan *daring* masih terbawa ke perkuliahan *blended* dan sulit menyesuaikan waktu perkuliahan.

Responden P mengaku kurang mampu memperhatikan saat perkuliahan *daring* dan berdampak pada nilai yang kurang memuaskan namun saat perkuliahan *blended*, pemahamannya mengalami peningkatan karena dituntut untuk memperhatikan saat perkuliahan *luring*. Selain itu responden P menjelaskan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu

perkuliahan karena terbiasa untuk santai dan sulit dalam disiplin belajar.

Responden P menjelaskan kurang berinteraksi saat perkuliahan *daring* karena lebih mampu berinteraksi secara langsung sehingga kebiasaan *daring* yang kurang interaksi terbawa ke perkuliahan *blended* dan membuat responden harus menyesuaikan diri kembali. Responden P juga menjelaskan bahwa lebih bisa bekerjasama pada saat pembelajaran *blended* dibanding *daring* karena perkuliahan *daring* membuat responden terhambat dalam komunikasi melalui *daring*. Responden juga terkendala dengan aturan yang mengharuskan menggunakan masker.

Responden P menjelaskan bahwa dirinya merasa tertekan, capek dan bosan saat harus memperhatikan perkuliahan secara *daring* dengan menatap layar. Selain itu responden P juga merasa kesal jika waktu perkuliahan tiba-tiba berubah dari *daring* ke *luring*, begitu pun sebaliknya secara tiba-tiba.

Responden P mengaku sering terlambat mengikuti perkuliahan *blended* karena kurang persiapan, selain itu responden sering mengerjakan tugas perkuliahan mendekati tenggat pengumpulan namun tidak terlambat dalam pengumpulannya. Selanjutnya responden P juga menjelaskan bahwa dirinya senang mengikuti kelembagaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kampus.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penyesuaian akademik dari ketiga responden selama menjalani transisi pembelajaran *daring* menjadi *blended learning* mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari responden yang mengalami hambatan dalam menyesuaikan waktu sehingga responden seringkali terlambat mengikuti perkuliahan. Kendala yang dirasakan oleh responden P yaitu ketidakmampuan memahami materi saat perkuliahan *daring* karena tidak dapat fokus menatap layar laptop maupun *handphone*. Hal ini sejalan dengan teori Nurmaliyah (Erindana, dkk., 2021) yang mengemukakan bahwa stres akademik disebabkan dari ketegangan-ketegangan oleh faktor akademik sehingga mengakibatkan distorsi pada kognitif individu, mempengaruhi fisik, emosi, dan tingkah laku (13). Ketiga responden juga menjelaskan kurang mampu memahami materi perkuliahan

selama pembelajaran *daring* karena kurang fokus saat mengikuti pembelajaran karena terhambat dengan masalah jaringan dan perangkat dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu responden R menjelaskan terkendala seperti jaringan ataupun perangkat saat perkuliahan *daring*. Responden R juga mengaku sekedar mengikuti perkuliahan dan kadang harus meminta pertolongan dari temannya untuk dibangunkan mengikuti perkuliahan. Responden R juga mengaku kurang paham dengan materi perkuliahan karena malas memperhatikan dan cenderung menyimpan HP dan mematikan kameranya saat perkuliahan *daring*. Hal ini sejalan dengan teori dari Rozali (Anggana & Pedhu, 2021) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik rendah akan mengalami ketidakbahagiaan, merasa kurang puas dengan apa yang telah dikerjakan, mudah merasa kecewa ketika gagal, dan mudah membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini dapat membuat mahasiswa nantinya tidak mampu mencapai prestasi akademiknya (15). Selanjutnya dalam menjalani perkuliahan *blended learning* yang memungkinkan responden melakukan perkuliahan secara *luring* membuat responden lebih senang dan fokus mengikuti pembelajaran serta mampu memahami materi perkuliahan sehingga nilai yang diperoleh responden meningkat saat perkuliahan *blended learning* dan tidak terkendala dengan permasalahan jaringan dan perangkat (16). Hal yang dirasakan oleh responden sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (Ghufron, 2018) menjelaskan bahwa penyesuaian akademik merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan perkuliahan dan sampai pada kepuasan prestasi akademiknya (18).

Berdasarkan penyesuaian sosial yang dijalani, ketiga responden merasa kurang mampu berinteraksi dengan teman maupun dosen saat pembelajaran *daring* karena kurang mengenal teman-temannya, sulit berinteraksi dan bekerja sama sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan teman dan dosen dilingkungan kampus. Hal yang dialami responden tidak sejalan dengan keberhasilan dalam kemampuan sosial seseorang, dimana teori Hurlock (Fatan, dkk 2021) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam melakukan penyesuaian sosial ditandai dengan

kemampuan individu menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompoknya (20). Kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan baik ditandai dengan kemampuan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik terhadap teman dan orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan seperti bersedia saling membantu satu sama lainnya meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan. Responden A menjelaskan bahwa tidak memiliki kemampuan dalam menjalin relasi antar-pribadi dengan teman maupun dosen saat perkuliahan karena kurang percaya diri tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan teori Slovey & Mayer (Dahrul, dkk., 2021) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian sosial positif dapat mengalami kondisi tertekan, yang menyebabkan perilaku yang tidak rasional, tidak efektif, sehingga mendorong mahasiswa tersebut melakukan usaha yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. ketidakmampuan dalam membangun relasi antar-pribadi disebabkan oleh kecerdasan emosional yang rendah (22).  
Penyesuaian Emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa penyesuaian emosional yang dirasakan oleh ketiga responden, yaitu merasa lelah dan bosan belajar di depan laptop juga kesal dengan jadwal perkuliahan yang berubah-ubah dan tertekan harus memperhatikan saat perkuliahan *daring*. Teori Wowo Sunaryo Kuswana (Ahmad, dkk., 2018) mengemukakan bahwa emosi adalah kondisi mental yang muncul secara otomatis melalui usaha sadar dan seringkali disertai dengan perubahan fisiologis, perasaan, kegembiraan, kesedihan, hormat, benci, dan cinta (24). Selain itu, dalam hal transisi pembelajaran menjelaskan bahwa ketiga responden menunjukkan lebih senang berinteraksi saat perkuliahan *blended learning* karena memungkinkan responden untuk melakukan interaksi secara langsung dengan teman maupun dosen. Perasaan senang yang dirasakan oleh responden sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmalina Wahab (Ahmad, dkk., 2018) bahwa emosi positif, yaitu perasaan positif pada seseorang ditandai munculnya perasaan cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya.

### Kelekatan Terhadap Institusi

Ketiga responden mengaku sering terlambat mengikuti perkuliahan *blended learning*. Responden R menjelaskan bahwa setelah mengikuti perkuliahan *full daring* selama empat semester kemudian beralih ke pembelajaran *blended* yang dalam waktu tertentu mengharuskannya untuk hadir di kampus. Responden merasa sudah malas ke kampus. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gustafson (Spooner, 2019) yang mengemukakan bahwa selain durasi waktu, kualitas dan makna waktu dari perspektif budaya memainkan peran penting dalam keterikatan tempat. Najafi dan Syarif (Spooner, 2019) menjelaskan bahwa tempat keterikatan adalah hubungan emosional dan saling ketergantungan antara orang dengan tempat (26).

Selain rasa malas yang dirasakan oleh responden R, responden A dan P menjelaskan bahwa selama transisi pembelajaran *daring* menjadi *blended learning* dirinya sering terlambat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas karena terlalu santai sehingga kesulitan dalam menyesuaikan waktu perkuliahan. Berdasarkan yang dialami oleh responden didukung oleh Hernandez (Spooner, 2019) yang mengemukakan bahwa keterikatan seseorang dengan tempat melibatkan perasaan yang dimiliki seseorang tentang tempat, yang mencakup kepercayaan mereka dan kenangan yang berhubungan dengan tindakan mereka di dalamnya.

### KESIMPULAN

Responden mengalami peningkatan penyesuaian akademik dari pembelajaran *daring* menjadi *blended learning*, responden terhambat dalam penyesuaian akademik saat pembelajaran *daring*. Selama menjalani transisi pembelajaran *daring* menjadi *blended learning*, penyesuaian sosial yang dilakukan oleh ketiga responden menjelaskan bahwa responden memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang lebih positif saat pembelajaran *blended learning* dibanding saat pembelajaran *full daring*. Selanjutnya kemampuan penyesuaian sosial menjadi lebih positif saat pembelajaran *blended learning*. Adapun kelekatan terhadap institusi responden selama menjalani transisi pembelajaran *daring* menjadi *blended learning* menandakan kurangnya keterikatan dengan institusi karena kurangnya rasa ketergantungan responden dengan

kampus, seperti responden terlambat mengikuti perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan di kampus dan terlambat dalam pengumpulan tugas.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan saran yaitu: Bagi Responden adalah Hambatan penyesuaian diri pada perguruan tinggi yang dialami oleh responden memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan pembelajaran yang dijalani maka peneliti mengharapkan responden untuk lebih memperhatikan perkuliahan dan membangun semangat belajar dalam diri agar mencapai penyesuaian diri yang baik di perguruan tinggi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada Ibu hamil atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Hikmah AN, Chudzaifah I. Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr J Pendidik Islam*. 2020;6(2):83–94.
2. Sari D. Pembelajaran Tatap Muka dan Daring terhadap Perkuliahan Mahasiswa/I Teknik Kimia. *Pros Semin Nas Univ Islam Syekh Yusuf*. 2020;1(1):1364–9.
3. Melinda, Lesawengen L, Waani FJ. Perilaku Konsumtif dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja di Universitas Sam Ratulangi Manado. *J Ilm Soc*. 2021;1(1):1–10.
4. Saputra RA, Hariyadi A, Sarjono S. Pengaruh Konsep Diri dan Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *J Educ Fkip Unma*. 2021;7(3):1046–53.
5. Ufairroh FN, Paraswati F, Imani K, Nagari PM. Penyesuaian Diri Mahasiswa Akibat Culture Shock pada Perubahan Sistem Pembelajaran di Era Pandemi. *Pros Natl Semin Account, Financ, Econ*. 2021;1(4):291–306.
6. Ufairroh NY, Purnamasari I, Sulianto J. Pola Belajar Peserta Didik dalam

- Program Belajar dari Rumah. *J Penelit Ilmu Pendidik.* 2022;5(1).
7. Septiningwulan AE, Dewi DK. Hubungan antara Peer Attachment dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi. *Character Junal Penelit Psikol.* 2021;8(8):44–56.
  8. Munaa T. Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Craving Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta. [Skripsi]. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif; 2019.
  9. Fitrah M. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher); 2018.
  10. Wijaya H. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Surabaya: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray; 2018.
  11. Guritno S, Rahardja U. Theory and Application of IT Research: Metodologi Penelitian Teknologi Informasi. Jakarta: Penerbit Andi; 2011.
  12. Erindana FUN, Nashori HF, Tasaufi MNF. Penyesuaian Diri dan Stres Akademik Mahasiswa Tahun Pertama. *Motiv J Psikol.* 2021;4(1):11.
  13. Tandirura DK, Littik SKA, Aipipidely D. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa FKM Undana Kupang Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tahun 2022. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2023;23(2):2006–13.
  14. Anggana WT, Pedhu Y. Hubungan antara Regulasi Diri dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Angkatan 2019. *J Pendidikan, Psikologi, dan Konseling.* 2021;19(1):105–15.
  15. Anggana WT, Pedhu Y. Hubungan Antara Regulasi Diri dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Psiko Edukasi.* 2021;19(1):105–15.
  16. Salsabela DMS, Aulia FI, Nurjanah NA, Ayu PSC. Analisis Penggunaan Zoom Meeting dalam Menjunjung Pembelajaran Hybrid bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *J Educ Technol.* 2022;2(2):151–8.
  17. Ghufron MN. Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa. *Konseling Edukasi "Journal Guid Couns.* 2018;1(1).
  18. Martiwi E, Ekapti RF. Analisis Respon Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa. *J Tadris IPA Indones.* 2022;2(2):131–46.
  19. Fatan FR, Rila RM, Solina W. Profil Penyesuaian Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat (Studi Pada Angkatan 2015). *J Res Educ Stud.* 2021;1(1):81–91.
  20. Farisqia HR. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Konsep Diri Remaja Usia 13-21 Tahun di Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri KUDUS; 2021.
  21. Dahrul A, Eva N, Dwiastuti I. Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Tahun 2016 dari Daerah Indonesia Bagian Timur. *Flourishing J.* 2021;1(6):441–440.
  22. Susilawati P. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Fisika di SMK 5 Pagesangan Mataram. [Skripsi]. UIN Mataram; 2021.
  23. Ahmad MY, Tambak S, Hasanah U. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah.* 2018;15(2):16–30.
  24. Ahmad Y, Tewel B, Taroreh RN. Pengaruh stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Pt. Fif Group Manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis Dan Akunt.* 2019;7(3).
  25. Spooner D. Place Attachment on University Campuses: At What Point Do Undergraduates Connect to Academic Institutions. *Plan High Educ.* 2019;47(2):27–38.
  26. Gasong D. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish; 2018.